

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.¹

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah sebagai manajer atau pengelola kelas. Guru sebaiknya mampu menjadi pengelola kelas yang baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Menurut Djamarah dalam setiap proses pengajaran sebaiknya direncanakan dan diusahakan oleh guru supaya terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas (usaha kuratif).² Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dalam mengelola kelas, supaya tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Misalnya suatu kelas saat jam terakhir dengan pelajaran sejarah sebaiknya kegiatan pengajaran tidak didominasi dengan metode ceramah saja, karena itu akan membuat siswa mudah bosan dan bertingkah tidak disiplin dan akhirnya keadaan kelas tidak terkontrol. Untuk itu perlu adanya mengelola kelas yaitu bisa dengan membuat kesepakatan dengan siswa tentang aturan kelas saat masuk pada minggu pertama diawal tahun ajaran baru kemudian guru bisa memberi reward pada siswa

¹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 40

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 102.

yang taat dan tidak taat pada aturan kelas saat jam pelajaran beralangsur, merubah formasi tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar serta tetap mengawasi tingkah laku siswa saat mengajar.³

Menurut Arikunto untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, guru harus mempunyai strategi atau kemampuan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴ Jadi kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

Kemampuan mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi.

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi siswa. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".⁵ Prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.⁶ Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar

³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hlm. 24

⁴ Suharsimi Arikunto, *Mengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 68

⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 3

⁶ M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 8

merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti belajar di kelas. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan kemampuanguru dalam mengelola kelas.

Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan mengelola kelas dengan baik maka akan menentukan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan sejarah masa lalu. Pada umumnya materi sejarah kebudayaan Islam dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga menjadikan siswa ada yang bersemangat untuk belajar memahaminya dan ada juga yang merasa bosan karena sulit dan tidak bisa memahami pelajarannya. Keadaan seperti itu pernah penulis temui pada saat melakukan kunjungan di MTs Nurul Hikmah Cigasong. Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Hikmah Cigasong beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dan terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya pada rumpun PAI, seperti Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadist dan Fiqih. Adapun data tersebut dapat dilihat melalui table di bawah ini :

Tabel 1.1

No	Mata Pelajaran	TP. 2017/2018	TP. 2018/2019	TP. 2019/2020

1	Akidah Akhlak	76,17	76,71	77,88
2	Al Quran Hadits	74,67	73,71	78,00
3	Fiqih	76,38	74,42	81,57
4	SKI	73,61	72,88	76,92

Juga saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi terdapat pula beberapa siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, seperti terdapat beberapa siswa di belakang yang sedang asik berbincang-bincang saat guru sedang menerangkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah, siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang seperti itu cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Oleh karenanya, diperlukan kreativitas guru seperti penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pengkombinasian beberapa metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media serta sumber belajar yang tepat sehingga mampu menumbuhkan gairah belajar siswa, memberi tugas pada siswa yang memungkinkan siswa mau belajar, kegiatan belajar diluar kelas misal saja berkunjung ke perpustakaan, dan dengan tetap menghargai hasil usaha belajar siswa. Karena dengan kreativitas dari guru tersebut akan mampu menumbuhkan gairah belajar pada siswa sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁷

Sementara itu, guru sebaiknya mampu dalam mengelola kelas seperti membuat aturan kelas yang disepakati bersama siswa untuk memelihara kedisiplinan siswa saat proses belajar

⁷ M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1983), hlm 8

berlangsung, atau dengan mengatur/ menata ruang kelas sedemikian rupa dengan formasi yang tepat supaya siswa tidak merasa bosan dan betah dikelas saat jam pelajaran berlangsung. Karena jika hal tersebut bisa diterapkan maka akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal. dan tentunya hal ini akan memberi dampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang mata pelajaran SKI.

Kreativitas mengajar guru merupakan upaya guru dalam memunculkan sesuatu yang baru ataupun berupa kombinasi-kombinasi yang berbeda dengan sebelumnya dalam hal mengajar. Kreativitas guru bisa berupa penggunaan variasi metode dalam mengajar, penggunaan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi ajar, terampil dalam menyampaikan materi ajar, mencari referensi lain sebagai tambahan, selalu menghargai hasil belajar siswa, serta membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa di kelas supaya tetap kondusif serta dapat mengendalikannya jika terjadi gangguan saat proses belajar mengajar berlangsung. Iklim kelas yang kondusif dapat dibentuk dari pendisiplinan siswa dengan menerapkan hukuman dan hadiah, pengaturan ruang kelas, penggunaan pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik kelas, hubungan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, serta mengembangkan suasana yang nyaman saat belajar di kelas. Dengan begitu siswa akan merasa betah belajar di kelas.

Banyak siswa yang prestasi belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik)

individu antara lain faktor lingkungan, sosial budaya, keluarga, pengelolaan kelas, kurikulum, fasilitas dan kreativitas guru.⁸

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas dan kemampuan mengelola kelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Hikmah Cigasong. Maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian dengan judul **”Kreativitas Guru dan Pengelolaan Kelas, Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurul Hikmah Cigasong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kreativitas mengajar guru SKI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong?
2. Apakah kemampuan guru SKI dalam mengelola kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong?
3. Apakah kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara kreativitas mengajar guru SKI terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Mengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm 69

2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara kemampuan mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan secara simultan antara kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas guru SKI terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Cigasong.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta bahan masukan dan tambahan literatur di Perpustakaan.

2. Kegunaan Praktis

- a Bagi Kepala MTs Nurul Hikmah Cigasong

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi Kepala Mts untuk meningkatkan keprofesionalan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

- b Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan kemampuannya dalam mengelola kelas.

- c Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

- d Bagi Pembaca

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh kreativitas mengajar guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

e Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal pendidik di masa mendatang, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Taufiq Helmi Arrizqi (2018)	Kreativitas Mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSn Lembeyan Magetan	Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSn Lembeyan adalah dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa	Sama-sama meneliti tentang Kreativitas Mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada pendekatannya yaitu penulis akan meneliti mengenai kreativitas guru dan pengelolaan kelas, hubungannya dengan

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan penelitian kuantitatif
Moh. Amir Kholid (2015)	Hubungan antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Kejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta	Hasilnya ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Kejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta	Persamaannya yaitu terletak pada variabel kreativitas guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat	perbedaannya penulis lebih menekankan pada hubungan kreativitas guru dan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar
Suharianti (2017)	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah	Ada pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di	Persamaannya yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu kreativitas guru dan variabel terikatnya	Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi dan subjek penelitiannya.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa	Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa	tentang hasil belajar	
Rizka Erma Febriana (2016)	Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Ngantru	Kreativitas guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan yang akan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif
Abdul Muiz (2010)	Hubungan antara Pengelolaan kelas dengan Pretasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Sistem Full Day School di Madrasah	Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar	Peneliti akan menambahkan variabel kreativitas guru dan juga akan melihat hubungan secara simultan variabel

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tsanawiyah Al-Kautsar Depok)			kegiatan dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar
Linda Sari Rambe (2014)	Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No 060822 Medan Area Tahun Ajaran 2013/2014	Baik atau tidaknya pengelolaan kelas dapat memberikan dampak bagi hasil belajar siswa di sekolah. Apabila pengelolaan kelas baik, maka hasil belajar siswa tinggi sehingga prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi berperan penting sebagai penggerak dalam diri siswa agar dapat belajar secara aktif, senang dalam belajar	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yang menjadi fokusnya adalah prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan dapat mencapai hasil belajar yang baik		
Widyawati R Mandola (2013)	Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Gorontalo	Terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan peneliti mengkaji pengelolaan kelas dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Ria Aini (2014)	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA	pengelolaan kelas dengan menggunakan dua indikator yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik kelas mempengaruhi	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas	Pada penelitian ini tidak mengkaji tentang kreativitas guru yang akan peneliti gunakan.

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 8 Pontianak	hasil belajar siswa		
Isrotul Markhamah (2013)	Korelasi antara Pengelolaan Kelas Oleh Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengelolaan kelas oleh guru berhubungan dengan hasil belajar siswa	Persamaannya sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas	Perbedaannya peneliti akan menambahkan variabel kreativitas guru dan juga akan melihat hubungan secara simultan variabel kreativitas dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar
Wahyudin (2017)	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Ponpes MTs Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kecamatan Tompobulu	Menunjukkan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar aqidah akhlak	Persamaannya terletak pada pengelolaan kelas sebagai variabel bebasnya yang diteliti	Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengkaji pengelolaan kelas dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kab. Bantaeng			

